

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM WEB SERIES USTADZ MILLENIAL

Puja Khazzanah Putri¹, Fitri Meliya Sari², Anita³

^{1,2,3} Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Banda Aceh

Abstract

The Web Series "Ustadz Millenial" tells the story of a life that tells the story of the life of a young man who aspires to become a young ustadz. However, his family's troubles and death are his dreams. But he still tries to realize his ideals by preaching through social media. Based on the background above, the purpose of this study is to answer how the signified and the signifier as well as the object (referent) are displayed in the series "Ustadz Millenial" and what are the da'wah messages contained in the series "Ustadz Millenial". In its analysis, this study uses a qualitative approach with the semiotic method of Ferdinand de Saussure which focuses on the signifier and the signified as well as the object (referent). The data studied are pieces of images, text, sounds, or sounds contained in the series "Ustadz Millenial". The results of the study show that the "Millenial Ustadz" series is full of da'wah messages, including: an invitation to use patience, forgive each other, maintain friendship, try and endeavor, keep fifteen, be devoted to both parents, preach through social media that is developing with technology in today's era, and display the hijab as a suggestion to cover the genitals.

Keywords

Da'wah Message, Semiotics, Web Series

Correspondence Contact

18040111@student.ar-raniry.ac.id,

PENDAHULUAN

Film merupakan hasil budaya atau salah satu pengungkapan serta proses menyatakan (memperlihatkan atau menyatakan maksud) dari suatu kesenian. Film bukan suatu kemampuan untuk mengadakan sesuatu yang baru (angan-angan) dari khayalan semata, tetapi juga mengumpulkan berbagai data dan informasi, atau melihat suatu kenyataan kehidupan saat ini. Peran film sebagai media pendidikan dan sarana dakwah sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat.

Sebagai media dakwah, dalam membangun karakter masyarakat yang Islami, sebab dakwah tidak hanya sebagai perkara panggung kecil tempatnya berkhotbah (berpidato) semata. Dewasa ini, film memang yang paling banyak diminati masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini membuat dunia perfilman di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu. Masyarakat dapat mengakses film di mana saja dan kapan saja. Film merupakan alat yang sangat manjur untuk menyebarkan suatu pendapat atau isi pikiran seseorang.

Sebuah film Islami mengandung pesan dakwah disetiap pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwaranya atau suatu film ataupun penokohan karakter film. Dengan perpaduan seni videografi dan musik, juga akting dari para aktor film akan membuat jalan film menjadi demikian menarik. Pesan-pesan dakwah dalam film Islami juga disampaikan dengan cantik melalui dialog antar tokoh, karakter tokoh dan alur cerita yang apik, tidak terkesan menggurui sehingga, penonton terbawa arus film tersebut.

Di antara film religi yang fenomenal di tahun 2021 adalah Satu Amin dua Imam, Surga Yang Tak Dirindukan 3, Dear Imamku, 7 Purnama di Satu Syawal, dan Ustadz Milenial. Web series Ustadz Milenial merupakan seri web Indonesia disutradarai oleh Hestu Saputra dan Hanung

Bramantyo ini mengisahkan tentang kehidupan seorang ustadz muda lulusan pesantren yang bercita-cita menjadi ustadz muda agar bisa menginspirasi banyak orang. Namun, tokoh Ahmad ini bukan merupakan seorang ustadz, tetapi orang-orang sekitar yang menilainya sebagai ustadz. Film ini berlatar kehidupan anak pesantren, perjalanan hidup kisah persahabatan, cinta, serta keluarga. Serial produksi Imagine Pictures ini, Arbani menjadi tokoh ustadz bernama Ahmad. Tokoh ini dikisahkan harus menjalani kehidupan pelik setelah ayahnya meninggal dunia. Keinginan Ahmad untuk menimba ilmu ke Kairo, Mesir, akhirnya gagal diwujudkan akibat kondisi ekonomi yang tak memungkinkan.

Serial Ustadz Millennial ini menggambarkan seorang Ustadz millennial yang memiliki fashion yang berbeda dengan Ustadz pada umumnya, dalam menyiarkan dakwah. Serial ini juga menambahkan cerita percintaan Ustadz dengan dua orang perempuan atau ada kisah cinta segitiga. Namun dalam hal inilah, sumber permasalahan yang ingin peneliti kaji, seharusnya seorang Ustadz tidak melakukan percintaan dalam menyiarkan dakwah. Hal ini bisa menjadi contoh yang buruk bagi penonton, mereka akan menilai serial ini bahwasanya percintaan itu dibolehkan dalam Islam, sejatinya di dalam Agama Islam tidak ada cinta tanpa pernikahan. Karena dalam menyampaikan dakwah, seorang Ustadz harus benar-benar menyampaikan dakwah tanpa melibatkan hasil atau perbuatan merasa dengan panca indra atau cinta kepada lawan jenis yang bukan mahramnya, disertakan dengan perbuatan atau teladan yang baik sehingga serial ini akan memberikan pesan dakwah yang baik pula.

Pada serial ini, Arbani beradu peran bersama dengan Prilly Latuconsina yang memerankan tokoh Khadijah, Umay Shahab (Timbo) serta Yoriko Angelina (Susan). Serial yang ditayangkan di WeTV dan iflix Indonesia ini menjadi hiburan yang siap menemani pemirsa Tanah Air di masa Ramadhan. Lesley Simpson, Country Manager WeTV dan iflix Indonesia mengatakan serial ini mengangkat kisah yang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Ia berharap serial ini bisa menjadi hiburan bermutu di masa Ramadhan tahun ini (Muhammad, 2021).

Secara garis besar, serial Ustadz Milennial ditampilkan secara asyik, menarik dan kontak mata secara cerita dan visual. Secara tipis-tipis menyampaikan pesan keagamaan dan kehidupan sehari-hari yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Web series ini terdiri atas 20 episode, penelitian ini hanya meneliti episode 1,4,7,8, 12, 15,16, 17. Alasan peneliti meneliti episode ini karena terdapat materi dakwah aqidah, akhlak, dan syariah. Berangkat dari hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) gejala atau keajaiban yang terjadi tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Ustadz Milennial dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan metode yang digunakan untuk menganalisis komposisi yang bergantung pada perangsangan semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Alex, 2003:15).

Kehidupan yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya seringkali digambarkan dalam tayangan film. Dengan demikian, lambang-lambang tertentu yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya. Secara umum, film dibangun dengan banyak tanda, di dalam tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat penanda dan pertanda tentang pesan aqidah, akhlak, dan syariah. Web series ini merupakan web series bermuatan Islami yang membuat peneliti

tertarik melihat pesan apa yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Web Series Ustadz Milenial".

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain: Bagaimanakah Analisis Semiotika Pesan dakwah yang terdapat dalam Serial Ustad Milenial? Bagaimanakah Pesan aqidah, akhlak dan syariah dalam Serial web series Ustadz Milenial melalui analisis penanda dan petanda Ferdinand de Saussure?

KAJIAN TEORITIK

Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Secara bahasa, kata dakwah merupakan fi'il (kata kerja), berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u*, yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Kata dakwah mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan, permohonan. Makna-makna tersebut mengandung unsur usaha atau upaya yang dinamis (Asep, 2022:27)

2. Tujuan Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah ini, dapat dibagi kepada tiga tujuan pokok yaitu:

- a. Tujuan pokok adalah dengan mengajak atau menyeru ke jalan Allah. Maksudnya agar manusia itu sadar akan kedudukan dan fungsi dirinya, yaitu sebagai makhluk dan hamba Allah SWT.
- b. Tujuan umum dakwah Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan Umum Tujuan umum dakwah Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Tata Sukayat, unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Dai (Orang yang melakukan dakwah)
- b. Dai merupakan Bahasa Arab sebagai isim fail dari akar kata da'a, yad'u yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah.
- c. Mad'u (Objek dakwah)
- d. Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya.

4. Materi/Pesan Dakwah

Materi/pesan dakwah adalah jelas merupakan ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Alquran melalui Rasul-Nya.

Konsep Web Series sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Web Series

Web series adalah sebuah format acara bercahaya tampak ceria tentang wajah seseorang yang ditayangkan disebuah medium yang sedang berkembang bernama web TV. Contoh web TV yang populer didunia maya adalah Youtube dan Video. Di setiap episodenya berdurasi sekitar sekitar dua hingga tujuh menit. Berbeda dengan Sinetron (sinema elektronik) dan novel, sinetron adalah sebuah acara yang tayang di televisi dan membutuhkan beberapa seri atau episode untuk sampai pada akhir cerita (Sumarno, 1996:23). Sedangkan novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas dengan alur yang kompleks dan harus berdasar pada kenyataan (Emha, 1984:12).

2. Web Series Sebagai Media Dakwah

Web series sebagai media banyak yang dijadikan media dakwah secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bias digunakan sebagai media dakwah. A. Hasyimi menyebut media dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan media dakwah ada enam macam, yaitu panggung kecil untuk berkhotbah (podium) dan khutbah (pidato/ceramah), qalam (pena) dan kitabah (tulisan), masrah (pementasan) dan malhamah (drama), seni suara dan seni sastra, madrasah dayah (surau), serta lingkungan kerja dan usaha (Asmuni, 1983:405).

3. Unsur-Unsur Dakwah dalam Web Series

a. Da'i sebagai Aktor

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individual, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga. Kata da'i sering disebut mubaligh yang artinya orang yang menyampaikan ajaran islam, namun sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib dan sebaliknya (Munir, 2009:21).

b. Da'i sebagai Produser

Da'i dipahami dalam arti yang sangat sempit, disamakan dengan mubaligh, maka sekarang makna da'i harus di perluas. Kalau selama ini kita cenderung menganggap da'i hanyalah mereka yang disebut Ustadzzz, teungku, ulama atau yang biasa tampil memberi ceramah, pidato atau khutbah di masjid-mesjid ataupun meunasah, maka makna da'i perlu diperluas sehingga semua orang yang mengakui sebagai muslim mempunyai tugas untuk menyebarluaskan ajaran Islam dan semua muslim harus berfungsi sebagai da'i (Abdul, 2015:116).

c. Maddah (Materi Dakwah) sebagai Cerita

Maddah atau materi dakwah merupakan keseluruhan isi atau pesan yang disampaikan kepada mad'u, baik dalam bentuk lisan, tulisan, lambang-lambang tertentu-lambang-lambang tertentu yang semua intinya dapat di mengerti dan di pahami oleh mad'u. Dalam bahasa Inggris, sutradara disebut director. Peran sutradara sangat penting (Syukri, 2007:27).

d. Film sebagai Sarana Dakwah

Film hadir dalam bentuk audio visual, Melalui pendengaran dan penglihatan inilah, film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton. Pengalaman itu menyampaikan berbagai nusansa hasil atau perbuatan merasa dengan panca indra dan pemikiran kepada penonton.

e. Mad'u sebagai Penonton

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak (Moh Ali Aziz, 2010:90).

Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.

2. Sejarah Perkembangan Media Dakwah

- a. Abad Awal
Islam sebagai sebuah agama dan sebuah kepercayaan berkembang sedemikian rupa dari abad awal ke 7 hingga saat ini, dinamika perkembangan islam tidak lepas dari peran dan pengaruh para tokoh aktor sejarah yang di dalamnya menjalankan tinta emas demitegakannya panji-panji keagungan Tuhan, Allah.
- b. Abad Pertengahan
Awal mula abad 13 kekuasaan Islam mulai terguncang setelah beberapa abad islam menguasai dunia. Periode ini terbagi dalam dua fase adalah yaitu fase kemunduran (1250-1500) masehi dan fase tiga kerajaan dimulai dengan kemajuan (1500-1700) masehi dan fase kemunduran lagi (1700-1800) masehi.
- c. Abad Modern
Abad modern merupakan kebangkitan umat islam dari 1800-sampai sekarang. Perkembangan zaman ini sudah dijumpai seruan ke jalan Allah melalui berbagai media termasuk perkembangan media massa seperti radio maupun televisi dan media online juga mengambil peran besar sebagai perpanjangan tangan dakwah.

3. Prinsip Media Dakwah

Media dakwah dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila tepat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta prinsip-prinsip penggunaannya. Prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam menggunakan media dakwah yaitu:

- a. Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganggu perkerjaan dai atau mengurangi peranan dai.
- b. Tiada media satu pun yang harus dipakai dengan media yang lain.
- c. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya.
- d. Setiap hendak menggunakan media dakwah harus dipersiapkan apa yang harus dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.

4. Kode Etik Media Dakwah

Kode etik merujuk pada aturan-aturan yang merumuskan perlakuan benar dan salah. Secara umum etika dakwah itu adalah etika Islamitu sendiri dimana secara umum seorang dai harus melakukan tindakan-tindakan terpuji dan menjauhkan diri dari perilaku tercela. Jadi kode etik dakwah adalah rambu-rambu etis yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah.

5. Persamaan dan Perbedaan Media dan Media Dakwah

Media adalah alat perantara atau saluran. Media lebih dikena dengan penyebutan media massa adalah meliputi surat kabar, radio, televisi dan media online merupakan alat menyampaikan pesan dan informasi kepada khalayak ramai. Sedangkan media dakwah adalah sesuatu yang boleh mendekatkan mad'u kepada dakwah. Dengan kata lain media dakwah adalah semua sarana yang digunakan pelaku dakwah dalam penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.

Semiotika

1. Pengertian Semiotika

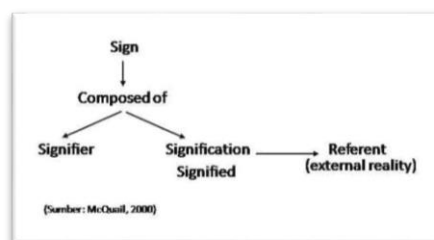
Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah alat perlengkapan yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Alex, 2003:15).

2. Analisis Semiotika dalam Film

Semiotika adalah ilmu tentang hukum tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan denganya, cara berfungsinya, hubungan dengan tandatanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakan. Menurut Preminger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tandatanda tersebut menjadi mempunyai arti (Alex, 2003:15).

Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure dikenal sebagai pendiri ilmu semiologi. Ia adalah seorang ahli linguistik yang juga seorang spesialis dalam bahasa Indonesia-Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya dan kemanusiaan.⁶⁸ Saussure adalah cendekiawan besar abad 20 yang tidak hanya berkontribusi pada ilmu linguistik tetapi juga pada ilmu lainnya. Saussure memperkenalkan prinsip artikulasi ganda yang membagi tanda kedalam dua bagian yang saling berhimpit, seperti muka atas (*recto*) dan bawah (*verso*) dari sehelai kertas. Bila salah satu sisi dipotong, berarti memotong pula sisi lainnya.



Bagan 3.1 Semiotika pemikiran Ferdinand De Saussure

Dari bagan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa semiotika Saussure berpendapat bahwa tanda adalah kesatuan dari sebuah bentuk atau penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Hal berarti bahwa penanda adalah aspek material dari bahasa, yakni apa saja yang didengar dan apa saja yang ditulis ataupun dibaca. Sedangkan petanda adalah aspekmental dari bahasa, yakni ide, pikiran, atau konsep yang terkandung di dalamnya. Yang mana dalam tanda bahasa, kedua unsur tersebut tidak bisa dipisahkan. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa, karena itulah tidak bisa disebut tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan tanpa penanda, karena petanda atau yang ditandakan itu termasuk tandasendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik.⁸⁰

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif semiotik yaitu penelitian yang tidak menggunakan data data statistik dan jenis penelitiannya adalah deskriptif seperti yang didefinisikan oleh Jalaludin Rachmat sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan

peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Penelitian deskriptif timbul karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti namun belum ada kerangka teoritis yang menjelaskannya (Jalaluddin, 2005:24)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertulis atau lisan, dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Lexy, 2004:3). Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika dapat digunakan untuk meneliti bermacam-macam teks seperti berita, web series, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama.

Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah web series web series Ustadzz Milenial sedangkan subjek penelitiannya adalah potongan pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film visual ataupun narasi dialog dalam web series Ustadzz Milenial yang berkaitan dengan pesan dakwah yang ingin disampaikan di dalam web series Ustadzz Milenial. Jadi bisa disimpulkan bahwa objek penelitian ini ialah hanya berpusat pada web series Ustadzz Milenia produksi Imagine Pictures. Sedangkan subjek atau unit analisisnya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam video yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi lapangan dan kajian literatur perpustakaan.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Burhan, 2010:132). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil survey dari web series Ustadzz Millennial tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet termasuk hasil survey dan literasi referensi lain dengan kajian yang serupa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya (Suharsimi, 2010:79).

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, notulen, dan sebagainya (Morissan, 2010:79). Dengan mengacu pada pengertian tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan mencari data yang berkaitan dengan web series Ustadzz

Milenial, buku dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan penerangan dan keterangan mengenai hal yang akan diteliti. Kemudian bisa di isi juga kuisioner melalui google form.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung tentang informasi atau keterangan-keterangan tertentu. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur (Cholid, 2006:83).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan (Cholid, 2006:83). Teknik analisis untuk penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji data. Beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik dari teori Ferdinand de Saussure. Analisis dalam penelitian ini adalah pesan serta teknik penyampaian pesan dakwah melalui web series "Ustadz Millenial". Dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul dari transkrip web series "Ustadz Millenial" sesuai dengan teori semiotik Ferdinand de Saussure, web series diinterpretasikan sesuai dengan konteks web series sehingga makna dalam web series tersebut dapat dipahami dengan baik pada tataran tanda dan penanda. Penanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda. Berdasarkan teori tersebut maka langkah-langkah yang penenliti lakukan ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi penanda dan pertanda serta makna yang berhubungan dengan pesan dakwah dalam Web Series Ustadz Millenial.
- b. Menginterpretasi satu per satu jenis yang telah diidentifikasi dalam Web Series tersebut.
- c. Memaknai secara keseluruhan apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam Web Series tersebut.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil tahapan-tahapan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Web Series Ustadz Millenial

1. Gambaran Umum Web Series Ustadz Millenial

Ustadz Millenial merupakan seri web Indonesia yang disutradarai oleh Hestu Saputra, dengan melibatkan Hanung Bramantyo sebagai creative supervisor dan Luna Maya sebagai creative producer. Serial ini mengisahkan tentang kehidupan seorang ustadz muda lulusan pesantren yang bercita-cita menjadi ustadz muda agar bisa menginspirasi banyak orang.

Film ini berlatar kehidupan anak pesantren, lika-liku kisah persahabatan, cinta, serta keluarga. Serial produksi Imagine Pictures ini, Arbani menjadi tokoh ustadz bernama Ahmad. Keinginan Ahmad untuk menimba ilmu ke Kairo, Mesir, akhirnya gagal diwujudkan akibat kondisi ekonomi yang tak memungkinkan.

2. Karakter dan Tokoh Pemeran dalam Web Series Ustadz Millenial

Adapun gambaran tentang nama dan karakter toko Web Series Ustadz Millennial. Berikut ini deskripsi karakter pemain Web Series Ramadhan Halal diantaranya:

- a. Arbani Yaziz sebagai Ahmad
Seorang anak penurut dan penyayang terhadap keluarga. Dia adalah kakak dari Aisyah dan putranya pak Muhammad dan ibu Maemunah. Dibesarkan di Pesantren. Mendapatkan beasiswa pendidikan ke Kairo, Mesir. Bercita-cita menjadi seorang pendakwah atau Ustadz. Kematian ayahnya dan hutang yang melilit keluarganya membuat Ahmad menunda pendidikannya ke Kairo, Mesir. Fokus mengurus bengkel wasiat ayahnya memantapkan dirinya menjadi seorang pendakwah.
- b. Prilly Latuconsina sebagai Khadijah/Kia
Prilly memainkan peran utama sebagai Khadijah atau Kia sosok wanita yang baik hati, lemah lembut, dan taat beragama. Bekerja di bengkel milik Ahmad pada bidang keuangan. Sumber cinta segitiga antara Ahmad dan Timbo temanya Ahmad.
- c. Yoriko Angeline sebagai Susan
Memerankan karakter Susan, cewek cantik, baik, non-muslim yang sangat menghargai, dia merupakan sahabat Aisyah adiknya Ahmad. Memiliki hasil atau perbuatan merasa dengan panca indra terhadap Ahmad karena sering bermain di rumahnya Aisyah yang membuat Ahmad dan Susan menjadi dekat.
- d. Hanggini Purindra Retro sebagai Aisyah
Berperan sebagai adiknya Ahmad, memiliki karakter yang lucu dan kekanakan. Aisyah masih duduk dibangku kuliah, dia merupakan teman baik Susan.
- e. Endy Arfian sebagai Ibrahim/Boim
Boim merupakan kakak Kia, seorang selebgram yang pandai dalam segala hal termasuk berbisnis. Boim merupakan teman dekat Ahmad yang juga membantu Ahmad mengurus bisnis ayahnya. Meskipun terkadang cara berbisnis Boim ditolak Ahmad karena tidak sesuai dengan ajaran dan syariat Islam, ia tetap menjadi teman seperjuangan Ahmad.
- f. Umay Shahab sebagai Timbo
Dia adalah putra orang kaya yang hobi mentraktir teman-temanya. Sahabat baik Boim dan Ahmad. Lulusan universitas luar negeri dan memiliki gelar MBA. Turut serta membantu Ahmad menjalankan bisnis Ayahnya. Memiliki hasil atau perbuatan merasa dengan panca indra terhadap Kia adiknya Boim.
- g. Cut Mini Theo sebagai Ibu Maemunah
Seorang ibu sekaligus istri yang baik, sabar dan penyayang dan pandai memasak. Masakan ibu Maemunah dijual secara online oleh anaknya Aisyah untuk membantu perekonomian keluarga.

Serial ini juga bantu oleh pemeran lainnya yaitu Donny Alamsyah (Lukman), Bambang Paningron Astiaji (Muhammad), A Budi Settiyanto (Pak Daru), Kristi Yuliani (Bu Samsul), Kukuh Prasetya (Pak Gampang), dan beberapa pemeran pembantu lainnya.

Hasil Penelitian



1. Analisis *Signifier* (Penanda) dan Analisis *Signified* (Petanda) dalam Series Ustadz Millennial

Setiap film memiliki pesan yang terkandung di dalamnya untuk disampaikan kepada siapa saja yang menonton film tersebut, tak terkecuali dalam film yang peneliti teliti Ustadz Millennial. Pesan utama dalam serie ini ialah untuk menyampaikan kepada

kawula muda bagaimana untuk tetap kuat dan sabar dalam menghadapi ujian hidup. Namun, yang penulis coba tarik dari series ini justru pesan yang ditunjukkan para pemain dalam menghadapi cobaan atau ujian yang mereka hadapi. Para pemain series disini digambarkan sangat religious, baik laki-laki maupun perempuan.

Faktor-faktor religius terganbarkan dari cara berpakaian, berbahasa, berinteraksi, beribadah, bersabar kala ditimpa musibah, dan *huznuzhon* kepada takdir Allah. Indikator-indikator tersebut yang akan menjadi acuan dalam meneliti pesan dakwah yang terdapat dalam series Ustadz Millennial. Melalui penelitian ini, penulis akan mencoba mengambil seluruh pesan dakwah yang terkandung dalam series Ustadz Millennial melalui identifikasi penanda (*Signified*) dan petanda (*Signifier*). Pesan ini bisa berupa nasihat, anjuran, ajakan dan seruan terkait.

a. Anjuran Menutup Bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam)

No	Gambar	Durasi	Keterangan
1.	 Gambar 4.8	Episode 1 durasi (7:36- 8:02)	Ahmad: <i>ya gabisa, kalau nanti ada yang datang bagaimana? dengan kamu memakai jilbab itu berarti kamu menghargai diri kamu sendiri, Aisyah.</i>
2.	 Gambar 4.9	Episode 4	Pemain series menggunakan jilbab dalam kegiatan sehari-harinya.

Penanda: Sebagaimana pandangan Saussure bahwa objek adalah unsur tambahan dalam proses penandaan, maka objek yang menjadi unsur pesan tambahan dalam pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film berikut adalah jilbab. Pada gambar 4.8 ditampakkan seorang abang yang menegur adiknya yang tidak mengenakan jilbab. Pada gambar 4.9 pemain yang bergama Islam menggunakan jilbab dalam kesehariannya termasuk ketika berada di dapur.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik potongan pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film yang ditampakkan di atas adalah mensyiarkan jilbab dan menutup bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam).

Secara bahasa, kata *al-'bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam)* berarti segala perkara yang dirasa malu (Ahmad, 2007:984-985). Bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam) diartikan sebagai bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut hukum Islam, kemaluan dan organ untuk mengadakan perkembangbiakan. Bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam) adalah sesuatu yang terbuka, tidak tertutup, kemaluan, telanjang, aib dan cacat. Bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam) adalah suatu

anggota badan yang harus ditutup dan dijaga hingga tidak menimbulkan kekecewaan dan malu.

b. Anjuran Bersikap Sabar


No	Gambar	Episode	Keterangan
1.	 Gambar 4.10	Episode 1	Kesabaran Ahmad, ibu dan adiknya dalam menghadapi ujian atau musibah ditinggal oleh ayahnya.
2.	 Gambar 4.11	Episode 2	Ketabahan ibu dan Aisyah yang merelakan kepergian abangnya Kairo dan sabar dengan permasalahan hutang yang melilit keluarga mereka.


Penanda: Sebagaimana pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada materi ini hampir semuanya adalah dialog. Pada gambar 4.10 terlihat pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film dimana Ahmad serta ibu dan adiknya yang begitu terpuak dengan kepergian ayahnya dan sabar dan berusaha untuk kuat atas ujian yang dia terima. Pada gambar 4.11 terlihat Aisyah yang menangis sedang dikuatkan oleh ibu Maemunah dalam menghadapi kepergian Ahmad ke Kairo. Berusaha tabah dan siap menyelesaikan masalah hutang keluarganya tanpa melibatkan abangnya.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik kedua potongan gambar di atas adalah ajakan untuk bersikap sabar.

Sabar adalah salah satu sikap yang harus dimiliki dan menjadi teladan seorang muslim. Sabar merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang artinya: menahan. Menahan disini bisa dari keinginan maupun hawa nafsu. Apabila seseorang mampu menahan diri dari sesuatu, maka sesungguhnya ia telah bersabar atas hal tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, putus asa, atau patah hati) yang dalam hal ini sabar sama halnya dengan tabah.

c. Saling Memaafkan




No.	Gambar	Episode	Keterangan
1.	 Gambar 4.12	Episode 8	Boim yang sedang meminta maaf kepada ayahnya karena kesalahan yang dia perbuat

2.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13</p>	Episode 7	Ahmad yang sedang menasehati Boim agar bisa memaafkan Timbo dan tidak boleh bertengkar lebih dari tiga hari
----	--	--------------	---

Penanda: Sebagaimana pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada materi ini hampir semuanya adalah dialog. Pada gambar 4.12 terlihat Bima meminta maaf atas kesalahannya pada ayahnya karena sebelumnya sempat marah padanya. Pada gambar 4.13 merupakan bentuk nasihat Ahmad kepada Boim untuk memaafkan kesalahan Timbo dan anjuran untuk tidak bertengkar lebih dari tiga hari.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik ketiga potongan dialog di atas adalah nasehat untuk saling maaf memaafkan.

d. Senantiasa Berusaha atau Ikhtiar

No.	Gambar	Episode	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.15</p>	Episode 7	Ahmad dan Aisyah yang selalu berusaha untuk bekerja keras demi melunasi hutang keluarga mereka
2.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16</p>	Episode 8	Ahmad sedang menyaksikan pekerja yang bekerja di workshop ayahnya. Dia juga sedang memikirkan bagaimana agar workshop tersebut tetap berjalan dengan lancar
3.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.17</p>	Episode 8	Sedang berdiskusi membahas bagaimana usaha tersebut bertahan dan bagaimana agar hutang keluarga Ahmad lunas tanpa melakukan hal-hal diluar ajaran Islam seperti Riba atau bunga kredit dan sejenisnya.


Penanda: Sebagaimana pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada materi ini hampir semuanya adalah dialog. Pada gambar 4.15 menunjukkan Aisyah dan Ahmad yang senantiasa melakukan usaha untuk melunasi hutang keluarganya melalui jualan megut lele lewat media massa. Pada gambar 4.16 Ahmad tidak pernah mengeluh dalam menjalani dan mengembang workshop amanah ayahnya dengan tetap mempertahankan karyawannya. Tidak melakukan PHK meskipun

permasalahan workshopnya sangat berat, ia senantiasa berikhtiar mencari jalan keluarnya. Pada gambar 4.17 Ahmad beserta teman-temannya melakukan diskusi dalam upaya penyelesaian masalah yang ia hadapi. Ahmad selalu mencari jalan keluar tiap permasalahan berlandaskan ajaran Islam dalam setiap menyelesaikan masalahnya agar tetap baik dan benar.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik potongan dialog di atas adalah pesan untuk mengiringi doa dengan *ikhtiar* (usaha).

Ikhtiar berasal dari bahasa Arab *ikhtara-yakhtaru ikhtiyaaran* yang berarti memilih. Masih satu akar dengan kata *khair* yang berarti baik. Dengan demikian *ikhtiar* berarti memilih mana yang lebih baik diantara yang ada. Dalam istilah teologi, *ikhtiar* diartikan dengan kebebasan dan kemerdekaan manusia dalam memilih dan menentukan perbuatannya.

e. Menjaga Silaturahmi




No	Gambar	Episode	Keterangan
1.	 Gambar 4.18	Episode 1 durasi (9:45-10:02)	Ibu Maemunah: <i>gk kangen sama Ibrahim, ingat jangan memustuskan tali silaturahmi.</i>

Penanda: Sebagaimana pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada materi ini hampir semuanya adalah dialog. Pada gambar 4.18 ibu Ahmad sedang menasehati Ahmad untuk tidak melupakan teman-temannya, mengingatkan Ahmad untuk selalu menjaga tali persaudaraan dan tali silaturahmi.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik potongan dialog di atas adalah pesan untuk senantiasa menjaga tali persaudaraan dengan sesama teman dan semua orang.

Kata "Silaturahmi" terbentuk dari dua kosa kata, silahun dan rahim. Silah artinya hubungan dan rahim artinya kasih sayang, persaudaraan atau rahmat Allah SWT. Ada yang menyebut "silaturahmi," atau "silaturahmi" pada dasarnya mengandung maksud yang sama. Yaitu sebuah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan, saling mengasahi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai di tengah ikatan persaudaraan itu. Bentuk silaturahmi ada bermacam-macam, ada yang dilakukan dengan berkunjung ke rumah keluarga, orang tua, saudaranya, teman, bejabat tangan, bentuk organisasi, persatuan, ikatan formal atau non formal, pemerintah rekonsiliasi, organisasi yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya, kelompok teman, bahkan kerjapun ada nilai silaturahmi.

f. Berdakwah Melalui Media Yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya

No.	Gambar	Episode	Keterangan
1.	 <p>Gambar 4.20</p>	Episode 16	Aisyah yang sedang merekam Ahmad yang sedang berdakwah dengan tujuan untuk di siarkan secara <i>online</i> .
2.	 <p>Gambar 4.21</p>	Episode 15	Aisyah yang selalu rutin membantu merekam Ahmad berdakwah di sela-sela mengelolah workshop ayahnya.
3.	 <p>Gambar 4.22</p>	Episode 17	Hasil rekaman dakwah atau tausyiah Ahmad yang telah disiarkan melalui media yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya dan ditonton oleh orang banyak.



Penanda: Sebagaimana pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada materi ini hampir semuanya adalah dialog. Pada gambar 4.20 menunjukkan.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik potongan dialog di atas adalah pesan untuk selalu menyebarkan kebaikan ataupun dakwah baik secara langsung maupun melalui media.

Berdakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan islami kepada orang banyak secara langsung maupun melalui media. Menyampaikan dakwah melalui media adalah suatu hal yang sangat wajar dilakukan pada era sekarang. Era teknologi canggih sudah seharusnya para penda'i menggunakan media untuk menyebarkan ajaran Islam.

g. Berbakti Kepada Orang Tua

No	Gambar	Durasi	Keterangan
----	--------	--------	------------



1.	 Gambar 4.23	Episode 1 (5:28 - 5:47)	Ahmad: <i>Gapapa pak, ahmad sudah izin sama pak kiyai, kata pak kiyai percuma belajar agama tapi ga berbakti sama orang tua.</i>
2.	 Gambar 4.24	Episode 12	Kia sedang menyuapi ayahnya yang lumpuh dikursi roda.

Penanda: Sebagaimana pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada materi ini hampir semuanya adalah dialog. Pada gambar 4.23 menunjukkan Ahmad yang sedang mendengarkan wasiat bapaknya dan lebih memilih melanjutkan wasiat bapaknya mengelola workshop sebagai bentuk baktinya kepada orangtua. Pada gambar 4.24 terlihat Kia yang selalu menyayangi ayahnya dengan menyuapi makan dan merawat ayahnya dengan sangat baik. Hal ini merupakan pesan dakwah berbakti kepada kedua orangtua yang diperlihatkan dalam series ini.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik potongan dialog di atas adalah pesan untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua.

Birrul walidain terdiri dari kata birru dan al-walidain. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan *birrul walladain*, Al-Qur'an Al-Karim menggunakan istilah *ihsan (wa bi al-walidaian ihsana)* (Yunahar, 2006:147).

h. Senantiasa Menjaga Shalat Lima Waktu

No.	Gambar	Episode	Keterangan
1.	 Gambar 4.25	Episode 17	Ahmad dan ibunya selesai shalat
2.	 Gambar 4.26	Episode 16	Kia mengajak Ahmad shalat berjamaah

Penanda: Sebagaimana pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada materi ini hampir semuanya adalah dialog. Pada gambar 4.25 terlihat Ahmad dan ibunya setelah selesai shalat. Pada gambar 4.26 Kia yang mengajak Ahmad untuk shalat berjamaah.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik potongan dialog di atas adalah pesan untuk senantiasa menjaga shalat lima waktu dan shalat sunah dalam segala keadaan.

Shalat merupakan pertemuan antara hamba dengan penciptanya. Berkomunikasi seorang hamba dengan Tuhannya ialah melalui shalat. Serial ini sangat menonjolkan nilai religiusnya, pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film dan dialog yang berkenaan dengan shalat merupakan point utama serial ini.

2. Respon penonton terhadap Web Series Ustadz Millennial

Selain menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, peneliti juga melakukan wawancara menggunakan Google Form sebagai pendukung kajian ini. Dalam hal ini peneliti menargetkan 20 orang untuk menjawab kuisisioner, akan tetapi hanya 8 orang yang merespon lebih banyak dari kalangan mahasiswa. Berikut respon penonton terhadap web series Ustadz Millennial.

No	Nama	Jenis Kelamin	Respon
1.	M.A.H	P	Apapun masalahnya tetap meminta pertolongan pada Allah SWT.
2.	Fd	L	Menghadapi masalah terkait hutang harus diselesaikan dengan baik sesuai ajaran agama Islam.
3.	C.D	P	Memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan agama. Sehingga mampu memberikan pengaruh baik kepada agama lain.
4.	M.F	L	Terdapat aktivitas berdakwah mengikuti perkembangan zaman, yaitu melalui media yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya.
5.	M.M.M	L	Nilai toleransi yang tinggi, pergaulan yang baik, serta lingkungan yang positif.
6.	Y.L	P	Pesan agamanya sangat banyak, seperti berbakti kepada kedua orang tua, persahabatan dan kekeluargaan yang sangat erat.
7.	A.R	P	Setiap akhir episode, terdapat potongan ayat al-quran dan hadist, sebagai pengingat untuk kita. Nuansa Islamnya juga tergambarkan dengan peran wanita muslimnya yang menutup bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam).
8.	N.Z	P	Serialnya sangat bagus pesan Islamnya dapat. Cocok untuk kaum muda.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa web series ini mengandung pesan dakwah yang sangat baik dan cocok untuk kaum muda. Respon penonton pun sangat antusias terhadap series ini, mereka berpendapat bahwasanya series ini positif ditonton semua kalangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teori Ferdinand de Saussure, ada bentuk analisis semiotika, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada materi ini hampir semuanya adalah dialog. Sedangkan petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka penanda dan petanda terkait pesan dakwah yang terdapat dalam series Ustadz Millennial adalah sebagai berikut:

1. Anjuran Menutup Bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam)
Para tokoh pemeran Ustadz Millennial ini menggunakan kerudung atau jilbab dan menutup bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam) sesuai agama yang dianut dalam perannya. Ada juga pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film yang membuka bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam) tapi dalam konteks mahram pada naskah. Penanda bisa dilihat pada dialog Ahmad dan Aisyah yang membahas tentang pentingnya menutup bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam). Petanda terdapat pada makna dan ide yang disampaikan pada percakapan tersebut yang secara tidak langsung juga menyampaikan pesan dakwah terkait menutup bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam) serta didukung oleh para pemain yang konsisten menutup bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam) pada kesehariannya sesuai peran yang dimainkan.
2. Anjuran Bersikap Sabar
Dalam beberapa cuplikan serial Ustadz Millennial ditunjukkannya sikap sabar yang dimiliki para pemain dalam memerankan karakternya. Penanda bisa dilihat dari dialog yang digunakan dan diucapkan. Petanda terdapat pada makna, ide dan konsep pikiran yang ada dalam dialog tersebut. Secara tidak langsung bisa dilihat banyak pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film-pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film dan dialog yang mengarah dan menonjolkan etika atau moral sabar yang dimiliki para tokoh sebaigaman peran yang dimainkannya.
3. Saling Memaafkan
Pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film saling maaf dan memaafkan juga ditampilkan pada serial ini, para tokoh memerankan karakternya dengan sangat baik dan alami sekali. Penanda bisa dilihat pada dialog saling meminta maaf dan memaafkan. Petanda mendukung setiap makna dari dialog yang diucapkan. Secara langsung pikiran dalam dialog tersampaikan dengan baik kepada penonton.
4. Senantiasa Berusaha atau Ikhtiar
Serial ini sangat menonjolkan bentuk-bentuk ikhtiar yang dilakukan tokoh utama dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Penanda terlihat pada dialog dan pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film-pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film yang dilakukan para tokoh. Petanda juga sangat banyak pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film-pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film bisu yang hanya menunjukkan peran saja tanpa banyak dialog, tetapi mampu menyampaikan pesan islami untuk giat berusaha dan berikhtiar kepada penonton secara tersirat.
5. Menjaga Tali Silaturahmi
Beberapa potongan serial ini mengisahkan tentang pentingnya menjalin dan menjaga hubungan silaturahmi. Penanda bisa dilihat pada dialog yang terjadi pada setiap

pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film terkait. Petanda juga terjadi pada pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film terkait yang menunjukkan adanya pesan menjalin silaturahmi dengan seperti, makna dan pokok pikiran ketika Ahmad di nasehati oleh ibu untuk menjalin silaturahmi dan pesan ini sampai secara langsung kepada penonton tanpa harus memperbanyak pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film terkait ini.

6. Berbakti Kepada Orang Tua

Bagian pertama serial ini langsung menyampaikan pesan tentang berbakti kepada kedua orangtua. Penanda melalui dialog dan pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film anak dengan orangtuanya. Petanda terdapat pada makan dialog tersebut yang tersampaikan dengan baik melalui peran yang diperankan oleh tokoh dengan alamiah. Pesan dakwahnya sampai secara baik kepada penonton terkait berbakti kepada orangtua.

7. Berdakwah Melalui Media Yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya

Berdakwah melalui media yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya ini secara langsung disampaikan oleh tokoh kepada penonton melalui praktik yang ditampilkan pada pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film. Penanda terdapat pada dialog tokoh dan petanda terdapat pada ide pesan dialog dan pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film tokoh. Tanpa harus diceritakan, penonton sudah tahu pesannya dengan hanya melihat pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film.

8. Menjaga Shalat Lima Waktu

Pesan dakwah terakhir yang didapat dari serial ini yaitu, pesan untuk selalu menjaga shalat bagi umat Islam. Penanda dilihat dari dialog dan percakapan para tokoh yang mengarah pada pembahasan shalat. Petanda dilihat dari makna dialog dan pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film yang mendukung terkait shalat. Pesan dakwahnya tersampaikan dengan baik dikarenakan para tokoh memerankan perannya dengan sangat baik.

Web series ini memuat banyak pesan dakwah yang dilihat sesuai dengan syariat Islam yang ada. web series Ustad Melenial menggunakan media dakwah sebagai alat yang tepat untuk menggantikan atau mengurangi peran dai yang sudah dipersiapkan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Serta menggunakan kode etik yang sesuai aturan dan rambu etis yang harus dimiliki oleh seorang juru Dakwah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan teori, gambaran subjek penelitian, dan metode yang digunakan, serta analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Web Series Ustadz Millenial memiliki banyak pesan bernilai dakwah yang mewakili aspek aqidah, syariah, dan akhlak.

2. Secara keseluruhan, Web Series Ustadz Millennial mengandung ajakan untuk bersikap sabar, saling tolong menolong, saling maaf memaafkan, mengucapkan dan menjawab salam, serta menampilkan penggunaan jilbab sebagai anjuran untuk menutup bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut agama Islam) dan masjid sebagai lambang-lambang tertentu untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah.
3. Semua ajakan tersebut ditampilkan melalui penanda dalam film, yang mewakili makna petanda, disertai dengan referent yang melengkapi pemaknaan penanda dan petanda tersebut.
4. Web Series Ustadz Millennial merupakan sebuah series bergenre Islami yang khusus mengangkat isu dakwah. Banyak sekali terdapat pesan bernilai dakwah yang terkandung dalam film ini. Sehingga film ini bukan lagi sekedar himbuan maupun hiburan belaka, melainkan sebuah karya yang sarat akan makna.

B. Saran

Secara pribadi, ada beberapa saran dan masukan yang ingin peneliti sampaikan mengenai film ini, antara lain:

1. Penulis merekomendasikan film ini untuk ditonton dan disebarluaskan kepada khalayak, bukan hanya sebagai bahan hiburan, tapi juga sebagai pembawa pesan dakwah bagi masyarakat umum. Penulis berharap, para penggemar film dapat lebih peka dalam menyadari serta memahami pesan-pesan yang ditampilkan dalam sebuah pemunculan tokoh baru dalam suatu sandiwara atau suatu film, baik disampaikan secara tersirat maupun tersurat.
2. Kepada jajaran Web Series Ustadz Millennial, penulis memaklumi bahwa film ini merupakan projek yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya dimana tak satupun kru ataupun pemain mendapatkan bayaran selama pengerjaan film tersebut, sehingga film yang dihasilkan terkesan sederhana. Namun akan sangat luar biasa jika film ini bisa digarap dengan lebih serius sehingga gaungnya bisa lebih luas lagi melalui bioskop setanah air, sampai ke mancanegara.
3. Terakhir bagi setiap insan film, penulis sangat mengharapkan akan lahir karya-karya berikutnya yang mengutamakan pesan-pesan bernilai ajakan kebaikan dan dakwah. Karena sejauh ini, film-film bernafaskan Islami kebanyakan hanya membahas aspek percintaan sebagai bumbu utamanya. Padahal masih sangat banyak nilai ajaran Islam yang bisa digali, baik dari segi sejarah atau kejadian nyata, pertumbuhan dan pergerakan masyarakat Islam, maupun kisah-kisah fiktif yang mampu mengangkat isu yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha untuk menunjang kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya dan menampilkan pesan dakwah sebagai solusi bagi setiap masalah kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Narbuko dan Nur. 2006. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*.
- Akbar, Muhammad. 2021. *Perankan Tokoh Ustadz, Arbani Yasiz Merasa Kesulitan*, <https://www.republika.co.id/berita/qrijtow480/perankan-tokoh-ustaz-arbani-yasiz-merasa-kesulitan>. Diakses pada Tanggal 9 Juni 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Burhan, Bugin. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husman, Emha. 1984. *Apresiasi Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- M.Munir. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Marselli, Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo.
- Moleong J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, April 2011.
- Rachmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safei, Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamaun, Syukri. 2007. *Dakwah Rasional*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Syeikh, Abdul Karim. 2015. *Pola Dakwah Dalam Era Informasi*, Jurnal Al-Bayan Vol. 22, No. 31, Januari-Juni 2015, hal. 116
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usana Offset Printing.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Ghalia Indonesia.